

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari prosedur dan pola yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹²⁵ Pada umumnya alasan kualitatif, karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarang dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam.¹²⁶

Bodgan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹²⁷

Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/ fenomena/ gejala. Dalam

¹²⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011) hal 140

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-19, hal. 292

¹²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/ utuh/kompleks/dinamis dan penuh makna.¹²⁸

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya, disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹²⁹

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang terlihat dan terucap. Untuk mendapatkan data yang pasti, diperlukan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data. Jika dua sumber data yang memberikan data yang berbeda, data tersebut belum pasti. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang menghasilkan

¹²⁸ Beni Ahmad Saebani & Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 143

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..hal. 8-9

data berbeda juga belum pasti. Apabila data yang diperoleh masih diragukan dan belum memperoleh kepastian, penelitian masih harus terus dilanjutkan.¹³⁰

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis deskriptif. Setiap orang akan berusaha mengadakan pemecahan problem perlu adanya deskripsi yang tepat mengenai fenomena yang yang dihadapi. Dengan metode deskriptif akan diusahakan untuk diketahuai apa saja yang ada dan bagaimanakah status dari phenomena ang terjadi sekarang. Van Dalen mengatakan bahwa metode deskriptif itu tidak hanya terbatas pada pengumpulan fakta secara rutin. Peneliti berusaha untuk meramalkan dan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel.¹³¹

Jenis deskriptif ini digunakan untuk mengkaji mengenai permasalahan penelitian yang berkaitan dengan *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membangun Akhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung*.

B. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini dikemukakan tempat dimana situasi sosial yang akan diteliti misalnya sekolah, perusahaan, lembaga pemerintahan, dijalan, dirumah dan lain-lain¹³²

¹³⁰ Beni Ahmad Saebani & Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, ... hal. 148

¹³¹ Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.39.

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ... hal. 292

Jika ditinjau dari segi letak geografis, obyek penelitian ini berlokasi di MAN 1 Tulungagung adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Tulungagung dengan alamat Jl. Ki Hajar Dewantara, Beji Boyolangu. Secara geografis letak MAN 1 Tulungagung cukup strategis karena lokasi penelitian ini dekat dengan jalan raya. Terletak didataran rendah, yang berdampingan dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam maupun umum. Dengan lingkungan masyarakat sebagai pedagang dan pegawai negeri serta kondisi masyarakat heterogen baik ekonomi, keagamaan dan pengetahuan atau tingkat pendidikan.

Alasan pemilihan MAN 1 Tulungagung sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan (1) dari segi kualitas lokasi yang merupakan salah satu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik, (2) keunggulan dalam mutu pendidikan yaitu cerdas, terampil dan berakhlak mulia yang merupakan visi dari sekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹³³

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,.. hal. 22.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisi, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor atas hasil penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara penulis menggunakan catatan. Dalam melakukan observasi menggunakan alat dokumentasi berupa kamera. Kamera digunakan ketika mendokumentasikan peristiwa-peristiwa ketika observasi berlangsung.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹³⁴

Data merupakan sumber yang paling penting dalam penelitian untuk menyikapi suatu permasalahan, sehingga sumber data diperlukan dalam menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan

Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Moleong “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya

¹³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2013), hal. 172

adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”¹³⁵ Sumber data di bagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Utama (Primer)

“Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian”.¹³⁶

Data primer dapat diperoleh melalui interaksi langsung dengan nara sumber atau informan. Dalam mengambil data primer dapat menggunakan perekam suara, video atau menulis langsung jawaban dari informan dalam wawancara, kemudian hasil wawancara disimpulkan oleh peneliti.

Data yang sudah diperoleh diharapkan sebagai analisis secara maksimal guna mengantisipasi adanya ketidak validan data dari informan. Dalam hal ini peneliti harus memilih informan yang benar-benar bertanggung jawab dan mengetahui informasi yang sebenarnya.

Adapun yang menjadi informasi dalam penelitian adalah orang-orang yang mengetahui MAN 1 Tulungagung secara benar, yaitu antara lain:

- a. Kepala Sekolah MAN 1 Tulungagung, yang merupakan penanggung jawab sepenuhnya atas segala aktivitas di madrasah.
- b. Waka Bidang Kurikulum, merupakan salah satu penentu keberhasilan pembelajaran di sekolah dengan berbagai peraturan dan kebijakan dalam

¹³⁵ Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hal. 157

¹³⁶ *Ibid.*, hal. 112

bidang akademik yang menjamin mutu sekolah. Termasuk dalam proses pembentukan akhlakul karimah.

- c. Guru mata pelajaran aqidah akhlak, yang merupakan pemeran utama dan penanggung jawab dalam pembentukan akhlakul karimah di sekolah.
- d. Siswa, sebagai obyek pendidikan disekolah dalam pembentukan akhlakul karimah.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian "Data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen."¹³⁷ Dalam hal ini data sekundernya adalah:

- a. Sejarah berdirinya MAN 1 Tulungagung
- b. Visi, misi dan tujuan MAN 1 Tulungagung
- c. Struktur organisasi MAN 1 Tulungagung
- d. Data guru, staf dan siswa MAN 1 Tulungagung
- e. Sarana dan prasarana MAN 1 Tulungagung

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau tringulasi. Perlu dikemukakan jika teknik

¹³⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Pnelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hal. 85

pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, jika wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara.

1. Wawancara mendalam

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.¹³⁸

Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga bisa berstruktur, suatu pertanyaan atau pernyataan umum dikikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih kusus atau lebih terurai, sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi dan di arahkan.

¹³⁸Nana Syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2012), hal. 216

2. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.

Sutrisno Hadi dalam buku “metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa: observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan¹³⁹

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

3. Studi documenter

Studi documenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁴⁰

¹³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ... hal. 145

¹⁴⁰ *Ibid.*, hal. 220-221

F. Teknis Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁴¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan selanjutnya setelah selesai pengumpulan data. Terdapat tiga komponen dalam proses analisis data penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi data

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Peneliti harus segera melakukan analisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

¹⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 280

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Akan tetapi, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.¹⁴²

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁴³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam skripsi perlu dikemukakan rencana Uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), Uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas

¹⁴² Beni Ahmad Saebani & Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, ... hal. 109

¹⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,.. hal. 253

eksternal/ generalisasi), dan uji komfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, memberchek, dan analisis kasus negatif.

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam pandangan Denzim yang dikutip Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan lima cara, yaitu: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan pendapat orang-orang pada waktu penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan pendapat seseorang dengan pendapat beberapa orang, dan 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Beni Ahmad Saebani & Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, ... hal. 402

Trianggulasi dengan metode dapat dicapai melalui dua cara, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data 2) pengecekan derajat kepercayaan data dengan metode yang sama.

Sedangkan Trianggulasi dengan penyidik yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan membandingkan hasil pekerjaan seseorang dengan analisis lainnya.

Adapun trianggulasi dengan teori, Lincoln dan Guba berpendapat, bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sedangkan Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilakukan dan dinamakan penjelasan banding.¹⁴⁵

2. Pembahasan teman sejawat

Menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawatan. Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf peneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara

¹⁴⁵ *Ibid.*, hal. 403

atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁴⁶

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti dengan demikian peneliti dapat mereview pandangan, analisis dan persepsi yang sedang dilakukan.

3. Perpanjangan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan¹⁴⁷

¹⁴⁶ Lexy J.Moleong, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 332

¹⁴⁷ Ibid., hal. 327

Penelitian merupakan instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian.¹⁴⁸

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Sebelum ke Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi:

a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Ketua IAIN Tulungagung dan Dosen Pembimbing, dan d) menjajaki dan menilai lapangan,¹⁴⁹ peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaanya. Pada tahap ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan fenomena yang ada dilapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

¹⁴⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkap, 2006), hal. 162

¹⁴⁹ *Ibid.*,...hal.127

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.¹⁵⁰ Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan.¹⁵¹ Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari hasil reduksi data tersebut peneliti mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti – bukti yang valid.

¹⁵⁰ *Ibid*

¹⁵¹ Sugiyono, *Memahami....*, hal. 91

3. Tahap Penulisan Laporan

Dalam mengakhiri suatu penelitian harus diadakan proses analisis data yang ditulis dan dibukukan untuk dijadikan sebuah laporan. Penulisan laporan ini sangat penting artinya karena merupakan pembuktian awal bagi kualitas penelitian untuk menilai ketepatannya dalam menyelesaikan masalah secara nyata. Oleh karena itu tidak hanya disusun dengan memperhatikan kaidah-kaidah laporan ilmiah, tetapi isinya juga harus mampu menyajikan sesuatu yang bermutu¹⁵²

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi. Pada tahap ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan jadwal ujian skripsi.

¹⁵² Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 22